

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Suatu perusahaan akan terlihat baik dimata para pemangku kepentingan jika perusahaan tersebut mampu menghasilkan kinerja yang baik, kinerja yang dimaksud berupa kinerja keuangan maupun kinerja non keuangan.

Dari kedua jenis kinerja tersebut, kinerja keuanganlah yang sering digunakan untuk dapat menilai suatu perusahaan memiliki kinerja yang bagus ataupun tidak. Jika perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik terutama tingkat profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan tersebut, maka akan semakin baik perusahaan tersebut dimata para pemangku kepentingan. Begitupun sebaliknya jika perusahaan memiliki kinerja keuangan yang buruk maka penilaian para pemangku kepentingan akan perusahaan tersebut akan semakin buruk.

Oleh karena itu perusahaan harus menampilkan kinerja keuangan yang baik agar mendapatkan nilai yang baik pula. Kinerja keuangan yang sering kali menjadi penilaian adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba atau rasio profitabilitas. Rasio yang paling mudah digunakan untuk melakukan penilaian terhadap kinerja keuangan berupa rasio profitabilitas adalah *Return On Assets* (ROA) atau tingkat pengembalian atas asset yang digunakan oleh perusahaan.

ROA dikatakan sebagai rasio yang paling mudah digunakan untuk melakukan penilaian atas kinerja keuangan dikarenakan rasio ini membandingkan antara total

asset yang digunakan oleh perusahaan terhadap laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan.

Pada awalnya kegiatan usaha yang dilakukan oleh perusahaan – perusahaan yang mulai melakukan kegiatannya pasca revolusi industri merupakan kegiatan usaha yang masih bersifat kecil dimana tidak membutuhkan banyak sumber daya untuk melakukan kegiatan tersebut.

Sejalan dengan semakin banyaknya sumber daya yang dibutuhkan, maka perusahaan mulai menyadari betapa sangat penting dan berharganya sumber daya yang mereka miliki sehingga mereka berlomba – lomba untuk melaksanakan kegiatan usahanya dengan seefektif dan seefisien mungkin. Sehingga menciptakan kompetisi di antara perusahaan – perusahaan tersebut untuk menciptakan produk dengan kualitas yang optimal namun dengan biaya yang minimal, perusahaan yang mampu menciptakan produk yang seperti itu akan dapat menguasai pasar dan bertahan lama namun bagi perusahaan yang tidak dapat menciptakannya kemungkinan besar akan tersisih dan dilupakan oleh para *customer*.

Karena adanya iklim kompetisi tersebut maka perusahaan – perusahaan tersebut mulai membuat perencanaan atas penggunaan sumber daya – sumber daya yang mereka miliki baik sumber daya alam, sumber daya modal, maupun sumber daya manusia.

Sistem informasi akuntansi yang konvensional menawarkan para manajer layanan pengolahan transaksi, pelaporan dan informasi yang bertujuan untuk pengambilan keputusan, namun layanan – layanan tersebut tampak tidak cukup untuk lingkungan bisnis yang baru, dimana otomatisasi, efektivitas serta efisiensi

dalam operasi dan data real time menjadi faktor yang penting untuk kesuksesan bisnis (Spathis, 2006).

Untuk membantu perusahaan dalam mengatasi permasalahan di atas serta untuk mencapai tingkat efektivitas dan efisiensi yang diinginkan dan untuk membantu perusahaan dalam merencanakan penggunaan sumber daya yang mereka miliki maka diciptakanlah sebuah sistem yang mampu melaksanakan kegiatan tersebut. Sistem yang dapat digunakan untuk membantu perusahaan dalam merencanakan kebutuhan sumber daya untuk menghasilkan produknya adalah *Enterprise Resource Planning* (ERP).

Hal ini dikarenakan ERP didesain untuk meningkatkan daya saing perusahaan dengan cara meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan informasi yang akurat dan tepat waktu di seluruh perusahaan dan rantai persediaannya (Singla, 2008).

ERP tidak hanya membantu untuk membuat sebuah aliran sistem informasi yang lengkap, akurat, dan tepat waktu namun juga untuk memproduksi lebih banyak standar informasi bagi *stakeholder* atau pemangku kepentingan baik yang berada di dalam maupun di luar perusahaan dan membuat manajemen lebih transparan (Jidong, 2010).

Selain daripada penggunaan ERP untuk memastikan bahwa tindakan dan keputusan yang tepat telah diambil oleh manajemen untuk mencapai tingkat efektivitas dan efisiensi yang diinginkan oleh perusahaan diperlukan sebuah sistem pemeriksaan internal atau internal audit yang baik.

Tanpa adanya proses pemeriksaan maka akan memungkinkan terjadinya penyalahgunaan atas prosedur kegiatan yang telah ditetapkan sehingga tidak akan tercipta suatu kegiatan operasional yang efektif dan efisien seperti yang telah direncanakan sebelumnya. Jika suatu perusahaan tidak memiliki pengendalian internal dan juga tidak mengadakan pemeriksaan secara rutin maka kemungkinan besar yang terjadi adalah inefisiensi sumber daya yang digunakan serta tidak efektifnya kegiatan operasional perusahaan.

Oleh sebab itu pelaksanaan pemeriksaan internal dalam sebuah perusahaan diperlukan dan lebih baik lagi jika pelaksanaannya secara rutin sehingga pelaksanaan kegiatan tersebut dapat menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan selanjutnya.

Dengan adanya pengawasan yang baik serta dibantu dengan penerapan ERP maka diharapkan akan dapat meningkatkan kinerja perusahaan sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan baik di mata pemegang saham maupun juga di mata masyarakat

Oleh karena banyaknya manfaat yang ditimbulkan oleh kedua sistem tersebut maka penulis ingin melihat **pengaruh ERP dan internal audit terhadap kinerja perusahaan.**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan sebelumnya oleh penulis, maka dapat ditarik beberapa rumusan masalah diantaranya:

1. Apakah ERP dan Internal audit memiliki pengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan?
2. Apakah ERP memiliki pengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan?
3. Apakah Internal Audit memiliki pengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas oleh penulis, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh ERP dan Internal audit secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Mengetahui pengaruh ERP secara parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. Mengetahui pengaruh Internal Audit secara parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Diharapkan melalui penelitian ini, dapat diketahui pengaruh yang ditimbulkan dari penerapan ERP dan Internal audit terhadap kinerja keuangan perusahaan.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

Diharapkan melalui penelitian ini, perusahaan melakukan analisis terlebih dahulu sebelum memutuskan untuk menerapkan ERP untuk meningkatkan kinerja keuangan yang mereka miliki.